

**PENDIDIKAN HATI MENURUT PAULO FREIRE
DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBINAAN CALON IMAM
ORDO KARMEL TAK BERKASUT (OCD) DI INDONESIA
SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat**

**OLEH
ADRIANUS PALENTINO WANGGE
NO. REG: 611 18 033**



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

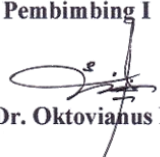
2022

**PENDIDIKAN HATI MENURUT PAULO FREIRE
DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBINAAN CALON IMAM
ORDO KARMEL TAK BERKASUT (OCD) DI INDONESIA
SKRIPSI**

**OLEH
ADRIANUS PALENTINO WANGGE
NO. REG: 611 18 033**

MENYETUJUI

Pembimbing I


Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr

Pembimbing II


Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L. Th.

MENGETAHUI

**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**


Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. L. Iur. Can

**Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat**

Pada Hari/Tanggal: 8 Juni 2022

MENGESAHKAN

**Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**

Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can

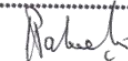


Dewan Penguji:

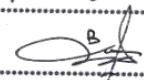
1. Rm. Dr. Herman Punda Panda, Pr


.....

2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th.:


.....

3. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr


.....



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adrianus Palentino Wangge

NIM : 611 18 033

Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

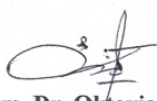
Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Pendidikan Hati menurut Paulo Freire dan Relevansinya dalam Pembinaan Calon Imam Ordo Karmel Tak Berkasut (OCD) di Indonesia** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

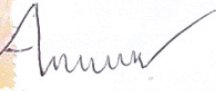
Kupang, 8 Juni 2022

Pembimbing Utama

Mahasiswa


(Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr)




(Adrianus Palentino Wangge)
NIM: 611 18 033



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU
FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: filsafatunwirakupang@gmail.com

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Adrianus Palentino Wangge

NIM : 611 18 033

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Katolik Widya Mandira **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Nonexclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: **Pendidikan Hati menurut Paulo Freire dan Relevansinya dalam Pembinaan Calon Imam Ordo Karmel Tak Berkasut (OCD) di Indonesia** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 8 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Adrianus Palentino Wangge

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dihaturkan ke hadapan hadirat Allah yang Maha Kasih, karena atas penyelenggaraan-Nya, Penulis dapat merampungkan skripsi ini. Penulis menyadari dan merasakan kebesaran kasih Allah dalam perjuangan dan proses penulisan skripsi ini.

Hakikat sebuah pendidikan adalah memanusiakan manusia. Manusia memang sejak kelahirannya telah menjadi manusia tetapi belum sungguh manusiawi. Filsuf Jhon Locke melalui teori *Tabularasa* (dari bahasa latin: kertas kosong) mengatakan bahwa sejak lahir anak tidak mempunyai bakat dan bawaan apa-apa, dia diumpamakan sebagai kertas putih yang belum ditulisi. Di sini pendidikan dan lingkungan berpengaruh atas pembentukan anak. Tujuan utama pendidikan sebagaimana digagas oleh Benjamin Bloom ialah mengembangkan potensi-potensi para peserta didik dalam aspek kepribadiannya, membimbing serta menuntun manusia untuk menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab, menemukan kejelasan arah tentang ke mana tujuan (telosnya) kehidupan ini dan juga sekaligus memberikan wawasan bagaimana seharusnya mengatur jalannya kehidupan ini. Singkatnya Paulo Freire menegaskan bahwa tujuan pendidikan ialah pembebasan dengan cara menyadarkan manusia atas realitas yang ada. Di sini manusia dituntun sampai pada kesadaran kritis yakni sikap kritis atas realitas. Paulo Freire mengatakan bahwa penyadaran hanya bisa dicapai melalui dialog dan hadap masalah. Sebagaimana yang digagas dalam buku *Pedagogy of Heart* (pendidikan hati), dialog yang baik adalah dialog yang berlandaskan nilai-nilai kebajikan seperti: Cinta kasih, rendah hati, percaya, tanggungjawab, hadap masalah dan kritis.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa pendidikan tidak hanya berupa mentransfer ilmu pengetahuan ke dalam diri anak tetapi lebih dari itu adalah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan ke dalam diri anak didik khususnya calon imam. Pendidikan mesti berpihak pada kemanusiaan dengan memperhatikan keadilan sambil meneladani sosok Paulo

Freire. Di sini *Pendidikan Hati* menurut Paulo Freire menjadi sumbangan besar dalam proses pembinaan calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut di Indonesia. Penulis menyadari karya tulis ini bagaikan mutira kecil yang penulis dapatkan dan boleh dibagikan kepada para pembaca. Akan tetapi mutiara akan semakin mencapai kepenuhan dan kesempurnaan jika diaktualisasikan dalam kenyataan hidup sehari-hari.

Penulis sadar bahwa ada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ini. Penulis merasa berhutang budi kepada mereka semua. Karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang berlimpah kepada:

1. P. Dr. Philipus Tule, SVD, selaku Rektor Unwira yang dengan bijaksana dan dengan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur.Can, selaku Dekan Fakultas Filsafat beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Para dosen pembimbing dan penguji: Rm. Dr Herman Punda Panda, Pr, selaku penguji I yang telah bersedia menguji, memberi masukan dan membuka cakrawala baru kepada penulis untuk membuat karya ini menjadi semakin baik. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr. L.Th., selaku penguji II yang telah mengajar dan memberikan masukan-masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr. selaku penguji III yang telah membantu dan meneguhkan penulis selama proses bimbingan melalui sumbangan saran, nasihat dan petunjuk bermanfaat.

4. P. Dr. Markus Ture, OCD selaku Komisaris OCD Indonesia, para dewan serta para pastor yang telah memberi kepercayaan dan kesempatan serta membiayai studi penulis.
5. Para pembina di Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang: P. Ubaldus Ramachankuzy, OCD selaku superior yang telah menyediakan berbagai fasilitas yang memadai yang diperlukan dan membiayai kehidupan penulis selama masa studi; P. Bertolomeus Bolong, OCD selaku Magister yang telah mendampingi, memberi motivasi, mengayomi dan membiayai penulis; P. Dr. Bertolomeus Bolong, OCD selaku Dewan I Formator, P. Chriss Sebhu, OCD, serta P. Zakarias Abduli, OCD yang dengan caranya sendiri memberi perhatian dan semangat demi terselesainya tulisan ini tepat pada waktunya.
6. Para frater OCD di Biara Karmel San Juan Penfui-Kupang yang dengan tekun mendoakan dan mendukung penulis.
7. Seluruh Sivitas Akademika Filsafat Unwira yang telah mendukung penulis dengan menyediakan diri sebagai rekan diskusi dan bersedia meminjamkan buku-buku yang diperlukan oleh penulis.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta, bapak Saverius Sau dan mama Margaretha Wea, kakak adik: Marianus Oksen Dady, Silvinus Febrianus Dady, Maria Ovantryana Mbaru dan Yuliana Nesti Nuli serta semua anggota keluarga, sahabat kenalan yang dengan setia mendoakan dan mendukung penulis dalam menapaki jalan hidup panggilan ini teristimewa dalam menyelesaikan tulisan ini.
9. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan caranya sendiri.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini belumlah sempurna, masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis membuka hati terhadap siapapun yang berkenan memberikan masukan, usul-saran serta kritikan yang membangun demi penyempurnaan tulisan ini.

Kupang, 8 Juni 2022

Penulis

ABSTRAKSI

Ibarat teori *tabularasa* (kertas kosong) Jhon Locke, sejak kelahirannya manusia diumpamakan kertas putih yang belum ditulisi. Pada masa itu ia belum mengenal dan memahami realitas. Namun sebagai mahluk berakal budi, manusia memiliki kepekaan terhadap realitas. Kepekaan ini nampak dalam sikap takjub, ingin tahu dan hasrat bertanya dan pertanyaan yang diajukan selalu bersifat *ad infinitum* (tak terhingga) demi merai kebenaran. Di sini pendidikan berperan penting dalam menjawab ketidaktahuan manusia. Melalui pendidikan, manusia dibimbing serta dituntun untuk menjadi pribadi yang dewasa dan bertanggung jawab, menemukan kejelasan arah tentang ke mana tujuan (telosnya) kehidupan ini dan juga sekaligus memberikan wawasan bagaimana mengatur jalannya kehidupan ini. Tentang pendidikan, Paulo Freire mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia melalui aksi penyadaran kritis terhadap realitas. Metode penyadaran yang baik adalah dialog dan hadap masalah. Penting pendidikan bagi manusia kembali ditegaskan dalam dokumen gereja Katolik *Gravissimum Educationis* (1965) sebagai berikut: “Semua orang dari suku, kondisi, atau usia manapun, berdasarkan martabat mereka selaku pribadi, mempunyai hak yang tak dapat diganggu gugat atas pendidikan sebab pendidikan menumbuhkan secara laras-serasi bakat-bakat pembawaan fisik, moral, dan intelektual mereka”.

Selaras dengan itu pendidikan juga dianggap penting bagi kaum berjubah (calon imam) sebagaimana yang ditegaskan dalam dokumen Konsili Vatikan II, *Optatam Totius*, *Dekrit tentang Pembinaan Imam* bahwa pentingnya pendidikan calon imam dalam pembentukan “Gembala jiwa-jiwa yang sejati” yakni gembala yang memiliki totalitas pelayanan, kritis terhadap realitas serta memiliki cinta yang besar terhadap Gereja. Sebab tanpa pendidikan, tarekat atau ordo akan mengalami krisis dan kemunduran atau harus dibubarkan bila mulai kehilangan obor hidup, tidak relevan dalam menjawab jeritan zaman

karena anggota-anggotanya tidak berkualitas. Sehubungan dengan itu, Para karmelit Ordo Karmel Tak Berkasut melihat tantangan zaman sebagai hal urgen yang mesti diatasi karena kecenderungan personalisasi, monolog dan otoriter bisa saja terjadi dalam tubuh formasi. Apabila tidak cepat diatasi maka reduplah penghayatan terhadap konstitusi dan karisma karmel yakni doa, persaudaraan dan pelayanan.

Para Karmelit menanggapi tantangan tersebut dengan memanfaatkan berbagai literatur. Di sini Pendidikan Hati karya Paulo Freire sebagai model pendidikan politik yang berpusat pada hati nurani dianggap relevan dan menjadi sumbangsi dalam proses pembinaan calon imam.

Paulo Freire dalam bukunya *Pedagogy of Heart* melihat betapa pentingnya peran hati nurani dalam mendidik serta menanamkan nilai-nilai kebajikan untuk anak didik. Metode yang digunakan dalam buku tersebut ialah metode dialog dan hadap masalah, dan sasaran utama pendidikannya ialah pembebasan kaum tertindas melalui konsientisasi atau penyadaran. Di sini manusia disadarkan dari kesadaran magis, kesadaran naif, menuju kesadaran kritis. Singkatnya pendidikan Paulo Freire berpijak pada realitas dan berpihak pada manusia.

Bagi Paulo Freire, cara untuk membina hati nurani ialah berpijak pada realitas, merefleksikan realitas dan mengamalkannya dalam nilai-nilai kebajikan seperti cinta kasih, rendah hati, harapan, dan keyakinan. Nilai-nilai kebajikan itulah yang menjadi ukuran mendidik.

Berikut penjelasan singkat mengenai nilai-nilai kebajikan yang ditawarkan Paulo Freire dalam bukunya *“Pedagogy of heart”* sebagai dasar mendidik melalui metode dialog: **Pertama**, Cinta kasih, Di sini Paulo Freire melihat penindasan sebagai akibat rendahnya penghayatan manusia terhadap cinta kasih. Hal ini disebabkan praktek cinta kasih digunakan sebagai alat atau cara untuk memeras orang lain. Pada masa Paulo Freire, praktek ini nampak

dalam pengembangan mitos-mitos oleh para penguasa untuk berkuasa dan Paulo Freire menentang praktek tersebut. Baginya mitos-mitos itu tampak meyakinkan tapi palsu. Ia menganjurkan agar cinta kasih itu mesti bermodelkan pada ajaran Yesus yakni kasih untuk kehidupan bersama umat manusia. Paulo Freire sendiri mengatakan bahwa jika saya tidak mencintai dunia, jika saya tidak mencintai kehidupan, jika saya tidak mencintai sesama manusia maka saya tidak akan hidup berdampingan dengan orang lain. Baginya cinta terjadi dalam dialog dan dialog ada karena ada cinta. Karena itu dalam dunia pendidikan, antara pendidik dan anak didik mestinya memiliki dialog yang berlandaskan cinta. **Kedua**, Kerendahan hati, Bagi Paulo Freire, cinta mestinya diwujudkan nyatakan lewat pemberian diri sebagai kenyataan manusiawi sekaligus sakral. Sebab kerendahan hati ada mengandaikan punya cinta kasih. Dan hanya melalui sikap rendah hati, seorang bersedia dan mampu menghargai, menghormati orang lain, berani untuk membuka diri serta mengakui kelemahannya masing-masing. Tanpa sikap rendah hati dialog kasih tidak akan terjadi dan monolog menjadi identik. Sikap rendah hati inilah mestinya diperaktekan oleh pendidik dan anak didik dalam dialog. **Ketiga**, Keyakinan, Bagi Paulo Freire, Keyakinan adalah solusi mengatasi perkara hidup. Praktek ini telah dilakoni oleh Paulo Freire dalam upaya menyadari kaum tertindas bahwa mereka sedang ditindas. Upaya menyadaran ini adalah akibat dari keyakinan. Melalui keyakinan, seorang dapat bersikap teguh dalam situasi sulit dan sadar akan kemampuan yang dimiliki untuk membuat dan membuat kembali, serta untuk mencipta dan mencipta kembali tatanan hidup. Dan melalui keyakinan pula dialog dapat terjadi tanpa kebohongan. **Keempat**, Harapan yakni Sikap yang mengindikasikan diri sebagai makhluk serba terbatas yang dalam kesusahannya selalu ada gerak usaha mencari sesuatu yang jauh didepan atau harus ada perjuangan. Harapan bukanlah berpangku tangan lalu menunggu, melainkan berjuang sambil berharap. Harapan menjadi penting dalam dialog sebab dialog tanpa harapan hanya menciptakan kebisuan, penolakann dan pelarian diri. **Kelima**, Kritis dan

tanggung jawab merupakan hal terpenting dalam mendidik anak. Sikap komitmen dan tanggung jawab menjadi dasar keberhasilan suatu pekerjaan sebab melalui sikap ini orang berani bergumul dengan masalah, mulai membuka dialog dengan sesama, bersikap kritis menanggapi perkembangan zaman serta mampu mengaktualisasikan konsep dalam dunia riil sebagai solusi.

Dengan demikian Pendidikan hati yang disuguhkan Paulo Freire tidak hanya dimengerti sebagai upaya mentransfer ilmu layaknya “*System Bank*” tetapi lebih pada penanaman nilai-nilai kehidupan ke dalam diri anak didik. Hal ini tentu sungguh relevan dalam pembinaan calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut di Indonesia, seperti yang tertulis dalam buku pedoman formasi Ordo (*Ratio Institutionis*) bahwa pembinaan sebagai proses berkelanjutan yang berpusat pada pribadi peserta didik sendiri dalam situasi aktualnya mesti terarah pada perkembangan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan dan mempertahankan pembinaan dalam dan untuk kebebasan, mengikuti jejak Kristus dalam segala situasi dan kondisi, serta membantu setiap peserta didik untuk memiliki pribadi yang matang sebagai religius karmelit, seperti halnya yang dikatakan oleh St. Theresia dari kanak-kanak Yesus “Kontemplasi dalam dirinya sendiri adalah aksi”. Kemudian adigium karmel dikenal sebagai “berpadang gurun sambil bermisi dan bermisi sambil berpadang gurun”, ini artinya iman butuh tindakan dan kontemplasi butuh aksi. Aksi terungkap dalam kebajikan hidup seperti yang digagas oleh Paulo Freire. Karena itu, Pendidikan Hati menurut Paulo Freire boleh menjadi sumbangan dalam pembinaan calon imam Ordo Karmel Tak Berkasut di Indonesia khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai kebajikan seperti sikap cinta kasih, kerendahan hati, percaya, berpengharapan, kritis serta tanggung jawab dalam hidup dan panggilannya. Sehingga para calon imam menjadi dewasa dalam berpikir, dewasa dalam iman, dewasa dalam perbuatan serta hidup sesuai dengan konstitusi, karisma dan semangat Ordo.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Kegunaan Penulisan	8
1.5 Metodologi Penulisan.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II PAULO FREIRE DAN KARYA-KARYANYA.....	12
2.1 Biografi Paulo Freire	12
2.2 Karya-Karya Paulo Freire.....	15
2.3 Latar Belakang Pemikiran Paulo Freire	18
2.3.1 Sosial Budaya Dan Ekonomi	18
2.3.2 Politik.....	20
2.4 Paham-Paham Yang Mempengaruhi Pemikiran Paulo Freire	21

2.4.1 Eksistensialisme	22
2.4.2 Fenomenologi Husserl	22
2.4.3 Marxisme	23
2.4.4 Personalisme	24
2.4.5 Kristianisme	24
2.4.6 Humanisme	25
2.4.7 Pierre Theillard de Chardin	25
2.4.8 Praksis	26
2.4.9 Benyamin Samuel Bloom	27
2.4.10 Karl Rogers	28
BAB III PENDIDIKAN HATI MENURUT PAULO FREIRE	29
3.1 Pengertian pendidikan	29
3.1.1 Pengertian umum	29
3.1.2 Pendidikan menurut Para Ahli	31
3.1.3 Pendidikan menurut Paulo Freire	33
3.2 Pendidikan Hati Menurut Paulo Freire (model pendidikan politik yang berpusat pada hati nurani)	37
3.3 Hati dan Hati Nurani Menurut Paulo Freire	39
3.4 Elemen-Elemen Pendidikan Hati menurut Paulo Freire	45
3.4.1 Pendidikan Humanis yang Membebaskan	46
3.4.2 Penemuan Jati Diri	49
3.5 Metode pendidikan Menurut Paulo Freire	50
3.5.1 Metode Dialog	50

3.5.2 Metode Hadap Masalah	52
----------------------------------	----

BAB IV PENDIDIKAN HATI MENURUT PAULO FREIRE DAN

RELEVANSINYA DALAM PEMBINAAN CALON IMAM

ORDO KARMELO TAK BERKASUT(OCD)DI INDONESIA.....53

4.1 Calon Imam.....	53
---------------------	----

4.1.1 Pengertian Calon Imam	54
-----------------------------------	----

4.1.2 Pembinaan Calon Imam.....	56
---------------------------------	----

4.2 Mengenal Ordo Karmel Tak Berkasut(OCD).....	57
---	----

4.2.1 Karakteristik Ordo Karmel Tak Berkasut(OCD)	59
---	----

4.2.2 Formasi Ordo Karmel Tak Berkasut(OCD).....	65
--	----

4.2.2.1 Formasi Aspiran	66
-------------------------------	----

4.2.2.2 Formasi Novis I	68
-------------------------------	----

4.2.2.3 Formasi Novis Kanonik	68
-------------------------------------	----

4.2.2.4 Formasi Skolastik	69
---------------------------------	----

4.2.2.5 Formasi Regency Course atau Tahun Orientasi Pastoral	69
--	----

4.2.2.6 Formasi Teologan	70
--------------------------------	----

4.3 Pendidikan Hati Menurut Paulo Freire dan Kaitannya Dengan Pendidikan	
--	--

Calon Imam Ordo Karmel Tak Berkasut(OCD)di Indonesia	71
--	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	76
----------------------	----

5.2 Usul/Saran.....	82
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	89
----------------------------	-----------